

ORANG KAYA YANG BODOH
(Analisis Eksegetias Atas Teks Lukas 12:13-21)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

PETRUS RYAN MEHAKATI

611 17 009



FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2021

ORANG KAYA YANG BODOH

(Analisis Eksegetis atas Teks Lukas 12: 13-21)

OLEH

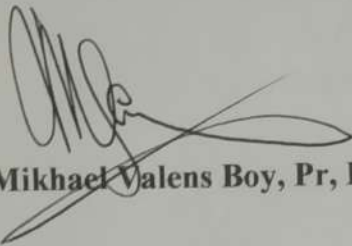
PETRUS RYAN MEHAKATI

611 17 009

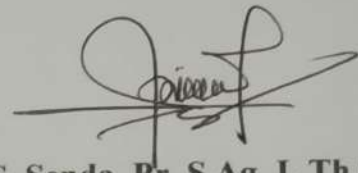
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib.)



(Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S.Ag, L.Th.Bib.)

Kupang, 19 Juni 2021

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can.)

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira
dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Filsafat Pada Tanggal: 19 Juni 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th.

2. Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S.Ag, L.Th.Bib.

3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib.



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Ryan Mehakati

NIM : 611 17 009

Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **ORANG KAYA YANG BODOH (Analisis Eksegetias Atas Teks Lukas 12:13-21)** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 19 Juni 2021

Pembimbing Utama

Mahasiswa/i

(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib.)



(Petrus Ryan Mehakati)
NIM: 611 17 009



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Petrus Ryan Mehakati

NIM : 611 17 009

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **ORANG KAYA YANG BODOH (Analisis Eksegetias Atas Teks Lukas 12:13-21)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 19 Juni 2021

Yang Menyatakan.



Petrus Ryan Mehakati

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan berkat-Nya, penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Perguruan Tinggi. Tujuannya adalah membangun dan mengembangkan kualitas intelektual dalam memberdayakan ilmu yang digeluti selama jangka waktu tertentu. Apa yang telah dipelajari dituangkan dalam karya ilmiah ini.

Ilmu penafsiran Kitab Suci merupakan salah satu disiplin ilmu yang digeluti penulis pada Fakultas Filsafat. Penafsiran Kitab Suci merupakan sarana untuk mendalami sabda Allah dalam Kitab Suci, demi penumbuhan dan pendalaman iman. Hasil dari disiplin ini bisa menjadi inspirasi dan refleksi Gereja dalam dimensi iman dan moral sepanjang sejarah hidupnya di dunia ini. Karena hasrat dan kecintaan terhadap Sabda Allah penulis membuat refleksi yang bertolak pada Injil Lukas 12:13-21. Kitab ini mau menunjukkan bahwa harta kekayaan duniawi yang dimiliki orang kaya apabila digunakan untuk dirinya sendiri adalah bodoh di hadapan Allah. Karena itu penulis menampilkan tulisan ini di bawah judul **ORANG KAYA YANG BODOH (Analisis Eksegetis atas Teks Lukas 12: 13-21)**. Kiranya tulisan ini dapat membantu penulis dan kita semua untuk memahami siapa kita di hadapan Allah dan sadar bahwa Allah adalah sumber kehidupan kita.

Penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira yang dengan penuh bijaksana dan dengan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat, beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib, dan Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S.Ag, L.Th. Bib., selaku pembimbing yang dengan setia mengarahkan penulis dari awal hingga akhir tulisan ini.
4. P. Markus Ture, OCD, selaku Komisaris OCD Indonesia, yang telah memb kan kepercayaan dan kesempatan serta membiayai studi penulis
5. Para Pembina di Biara Karmel San Juan Kupang: P. Sakarias Abduli, OCD dan P. Ubaldus, OCD selaku Superior karena telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Chris Sebhu, OCD dan P. Kosmas Tika Roga, OCD serta P. Bertolomeus Bolong, OCD selaku Magister yang telah mendampingi, memberi motivasi, dan membiayai penulis. P. Bertolomeus Bolong, OCD, P. Arkadeus Jabur, OCD, P. Konstantinus Lado, OCD, P. Bonaventura Agung Pribadi, OCD dengan caranya sendiri memberikan perhatian dan semangat demi terselesainya tulisan ini tepat pada waktunya.
6. Para Frater OCD di Biara Karmel San Juan Kupang yang dengan tekun mendoakan dan mendukung penulis.
7. Seluruh Sivitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira yang telah mendukung penulis dengan memberi dini sebagai rekan diskusi dan bersedia meminjamkan buku-buku yang diperlukan oleh penulis.

8. Ayah David Umbu Rehing dan Ibu Theresia Foa (Almh) Kakak Stevendedi Mehakati dan Adik Florentina Yunita Mehakati, serta semua anggota keluarga- sahabat kenalan, yang dengan setia mendoakan dan mendukung penulis dalam menapaki panggilan hidup membiara.
9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dengan caranya masing-masing.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini karena itu, penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini.

Kupang, 19 Juni 2021

Penulis

ORANG KAYA YANG BODOH

(Analisis Eksegetis Atas Teks Lukas 12:13-21)

ABSTRAKSI

Dalam tradisi Perjanjian Lama terdapat pandangan mengenai kekayaan sebagai suatu tanda berkat Allah. Pandangan positif terhadap kekayaan ini sudah tampak dalam tradisi bapak-bapak bangsa. Kitab Kejadian melukiskan, sering dengan amat mendetail, kekayaan Abraham, Ishak, Yakub atau Yusuf di Mesir (Kej 13:2, 26:13, 30:43, 41:40). Pandangan ini muncul lagi dalam tradisi-tradisi kebijaksanaan. Kekayaan umumnya diterima sebagai berkat Allah yang layak disyukuri (Sir 47:18. Ayb 42:10). Meskipun demikian dalam pembahasan penulis juga menemukan kritik terhadap kekayaan itu sendiri.

Pandangan umum di antara orang Yahudi pada zaman Yesus ialah bahwa menjadi kaya merupakan tanda dari anugerah khusus Allah dan bahwa menjadi miskin merupakan tanda dari ketidaksetiaan pada pihak orang yang bersangkutan dan ketidaksenangan pada pihak Allah atas dosa-dosa orang itu atau dosa nenek moyangnya. Misalnya, orang Farisi berpikir demikian dan mencemoohkan Yesus karena kemiskinan-Nya (Luk 16:14).

Pada zaman Yesus, kekayaan yang kian meningkat di tangan segelintir orang amat mungkin mempertajam perjuangan untuk merebut kekayaan. Tekanan sosial ekonomi terutama sekali merupakan buah dari suatu perjuangan untuk merebut kekayaan, perjuangan di antara para produsen dan mereka yang memperoleh keuntungan. Ini bukan konfrontasi antara dua kelas yang dapat berdiri sendiri. Kaum elite penguasa Romawi dan Palestina pribumi bersaing demi andil

mereka dalam mengeksploitasi negeri itu. Persaingan ini mungkin merupakan alasan yang menentukan bagi situasi eksplosif yang pernah terjadi di Palestina pada masa itu.

Kedudukan seseorang dalam masyarakat kerap kali amat ditentukan oleh harta material: yang kaya dihormati, yang miskin dihina. Kerap kali juga si kaya merasa berhak untuk memperlakukan si miskin secara tidak wajar apalagi jika yang terakhir terpijak pada si kaya dalam hubungan hutang piutang. Tidak hanya itu, nafsu akan kekayaan membutuhkan banyak orang. Umumnya masyarakat tak akan melihat orang-orang ini sebagai yang berbahagia. Menurut dunia ini, yang kaya, yang mempunyai, yang dikasihi, yang diterima itulah yang berbahagia.

Dalam perumpamaannya, Yesus menunjukkan bahwa siapa pun yang mengumpulkan harta untuk dirinya sendiri, dan tidak kaya bagi Tuhan "adalah bodoh (Lukas 12:21). Apa artinya" kaya terhadap Tuhan"? Tidak kaya di hadapan Tuhan berarti manusia melihat harta benda, dan bahkan hidupnya sendiri, sebagai anugerah yang murni dan tidak selayaknya diperoleh dari Tuhan. Manusia hanya berbicara tentang dirinya sendiri. Yesus "mati untuk semua, agar mereka yang hidup tidak lagi hidup untuk diri mereka sendiri tetapi untuk Dia yang demi mereka mati dan dibangkitkan" (2 Korintus 5:15). Dengan kata lain manusia harus hidup untuk Tuhan.

Visi Yesus tentang pembaharuan jauh lebih indah fundamental dan oleh karena akhirnya jauh lebih pada hubungan antara Allah dan manusia. Yesus melihat bahwa satu sebab yang menjadikan uang sebagai kedekatan dengan Allah dan menguasai hubungan-hubungan entah itu dengan Allah maupun manusia.

Dan berkuasanya ketamakan dan kepentingan diri yang mendasar ini mempengaruhi orang kaya. Ketika hal ini telah melingkupi kehidupan manusia maka manusia pun akan mengabaikan Allah yang adalah sumber kehidupan dan mementingkan diri sendiri. Hal ini tidak dimaksudkan bahwa semua orang kaya akan mengalami hal serupa tetapi karena kelekatan manusia pada harta duniawi atau kekayaan tersebutlah yang menjadikan manusia disebut bodoh. Kebodohan yang dimaksudkan di sini bukanlah bodoh karena kurangnya kemampuan intelektual. Kebeodohan itulah yang membuat manusia lupa bahwa Allah adalah sumber Kehidupan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Kegunaan Penulisan.....	4
1.4.1 Bagi Umat Kristiani Pada Umumnya dan Pembaca Pada Khususnya.....	4
1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.....	4
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	5
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II GAMBARAN UMUM INJIL LUKAS	7
2.1 Gambaran Umum Injil Lukas	7
2.1.1 Latar Belakang Injil Lukas.....	7
2.1.1.1 Pengarang.....	8

2.1.1.2 Tempat dan Waktu Penulisan	11
2.1.1.3 Tujuan dan Lingkungan Penulisan.....	12
2.1.1.4 Sumber	14
2.2 Struktur Umum Injil Lukas	15
2.3 Tema-Tema dalam Injil Lukas	16
2.3.1 Injil Kerahiman dan Keselamatan Universal	16
2.3.2 Injil Kaum Miskin dan Hina Dina	18
2.3.3 Injil Penyerahan Diri Seutuhnya	19
2.3.4 Injil Doa dan Roh Kudus	20
2.3.5 Injil Kegembiraan dan Punjian	21
2.4 Sastra dalam Injil Lukas.....	21
2.4.1 Aforisme	21
2.4.2 Perumpamaan.....	22
2.4.3 Pernyataan Cerita	23
2.4.4 Bahasa Apokaliptik	23
2.4.5 Argumentasi	24
2.4.6 Cerita Mujizat	24
2.4.7 Narasi	25
2.5 Kekayaan Pada Zaman Yesus	25
2.5.1 Tempat-Tempat Kediaman	25
2.5.2 Tanah Milik yang Luas	27
2.6 Kebodohan	28
2.6.1 Kebodohan dalam Perjanjian Lama	28
2.6.2 Kebodohan dalam Perjanjian Baru	30

BAB III ANALISIS EKSEGETIS LUKAS 12: 13-21	32
3.1 Bunyi Teks Pilihan.....	32
3.2 Letak Teks.....	32
3.3 Sastra Injil Lukas 12:12-21	33
3.4 Analisis Pembatasan Teks.....	33
3.4.1 Terbedakan dari Teks yang Mendahului Luk 12:1-12.....	34
3.4.2 Terbedakan dari Teks yang Mengikuti Luk 12: 22-34	35
3.5 Analisis Struktur Teks Lukas 12: 13-21	36
3.5 Penyelidikan Kosa Kata	37
3.6.1 Guru	37
3.6.2 Warisan	38
3.6.3 Hakim atau Pengantara	39
3.6.4 Tamak	40
3.6.5 Bodoh.....	41
3.6.6 Kaya	43
3.6.7 Allah.....	44
3.7 Penjelasan Ayat-ayat.....	47
3.7.1 Ayat 13.....	47
3.7.2 Ayat 14.....	48
3.7.3 Ayat 15.....	49
3.7.4 Ayat 16.....	51
3.7.5 Ayat 17.....	51
3.7.6 Ayat 18.....	53
3.7.7 Ayat 19.....	55
3.7.8 Ayat 20.....	56

3.7.9 Ayat 21	58
3.8 Makna Teologis	59
BAB IV ORANG KAYA YANG BODOH.....	60
4.1 Allah adalah Sumber Kehidupan	60
4.2 Orang Kaya yang Bodoh.....	61
4.2.1 Orang Kaya Disebut Bodoh Karena Tamak	61
4.2.2 Orang Kaya Disebut Bodoh Karena Menggantungkan Hidupnya Pada Kekayaan .	61
4.2.3 Orang Kaya Disebut Bodoh Karena Harta Tidak Bisa Menolong Jiwa	62
4.2.4.Orang Kaya Disebut Bodoh Karena Mengumpulkan Harta Bagi Dirinya	62
4.2.5 Orang Kaya Disebut Bodoh Karena Ia Tidak Kaya di Hadaapan Allah.....	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Relevansi Bagi Gereja Masa Kini.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67